

## Bahan Ajar Membaca Kritis Kreatif Berbasis Model *Somatic Auditory Visual and Intellectual*

Faisal<sup>1</sup>

Rita Puspita<sup>2\*</sup>

<sup>1-2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

\*email: [ritap8125gmail.com](mailto:ritap8125gmail.com)

### Kata Kunci

Bahan Ajar, Membaca Kritis Kreatif, Somatic Auditory Visual and Intellectual.

### Keywords:

Teaching materials, creative critical reading, somatic auditory visual and Intellectual.

Received: April 2023

Accepted: September 2023

Published: December 2023

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas, praktikalitas, dan efektivitas Bahan Ajar Membaca Kritis Kreatif berbasis Model *Somatic Auditory Visual and Intellectual*. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development) yang menggunakan model pengembangan ADDIE dengan 5 langkah penelitian yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 106867 Bintang Timur. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pedoman wawancara guru dan peserta didik, angket validasi materi dan media, angket validasi desain dan materi, angket praktisi pendidikan, dan soal tes. Berdasarkan uji keefektifan Bahan Ajar Membaca Kritis Kreatif Berbasis Model *Somatic Auditory Visual and Intellectual* yang dikembangkan, nilai peserta didik meningkat dari awal sebelum menggunakan Bahan Ajar Membaca Kritis Kreatif Berbasis Model *Somatic Auditory Visual and Intellectual* peserta didik mendapat nilai rata-rata 60,48 meningkat menjadi 89,36. Dari penelitian dan data yang ditemukan menunjukkan bahwa pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Kreatif Berbasis Model *Somatic Auditory Visual and Intellectual* ini sudah valid, praktis, dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

### Abstract

The purpose of this study was to determine the validity, practicality, and effectiveness of Creative Critical Reading Teaching Materials based on the Somatic Auditory Visual and Intellectual Model. This type of research is research and development (Research and Development) which uses the ADDIE development model with 5 research steps, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The subjects of this study were fourth grade students at SDN 106867 Bintang Timur. The instruments used in data collection were teacher and student interview guidelines, material and media validation questionnaires, design and material validation questionnaires, educational practitioner questionnaires, and test questions. Based on the effectiveness test of the Creative Critical Reading Teaching Materials Based on the Somatic Auditory Visual and Intellectual Model that was developed, students' scores increased from the start before using the Creative Critical Reading Teaching Materials Based on the Somatic Auditory Visual and Intellectual Model students got an average score of 60.48 increased to 89.36. From the research and data found, it shows that the development of Creative Critical Reading Teaching Materials Based on the Somatic Auditory Visual and Intellectual Model is valid, practical, and effective for use in the learning process in schools.



© 2023 Faisal, Puspita. Published by Faculty of Education - Universitas Negeri Medan.

This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i2.46685>

## PENDAHULUAN

Kajian bahasa dan sastra Indonesia didasarkan pada penekanan, keunggulan kemampuan berkomunikasi, berpikir, menajamkan emosi, dan mengapresiasi karya sastra. Keterampilan komunikasi di sini juga mencakup empat keterampilan: mendengarkan, berbicara, membaca, dan juga keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu aspek terpenting dalam belajar bahasa Indonesia adalah membaca, dengan membaca dapat mempelajari berbagai hal yang belum diketahui.

Membaca adalah kata kunci untuk mengakses gudang ilmu. Membaca merupakan salah satu pondasi pendidikan guru. Membaca adalah prasyarat mutlak untuk masuk ke pertemuan ilmiah. Dalam kegiatan membaca, orang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang bernilai. Suyatmi dalam Sunarti (2021) mengatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi yang berbeda, mendapatkan informasi tertentu, mendapatkan hiburan, mendapatkan pengalaman hidup yang berharga, mendapatkan hal-hal unik, merasakan waktu, dan untuk mendapatkan ketenangan batin. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik di sekolah dasar. Alfiani (2016); Mukhlisina (2017) menyatakan bahwa kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar masih lemah. Itu ditandai dengan sikap peserta didik tidak mau menghadiri kelas, kurangnya peserta didik menyelesaikan materi yang disajikan dari sudut pandang membaca. Selain itu, peserta didik kurang berminat membaca karena keterbatasan bahan bacaan.

Krismanto, dkk (2015) menjelaskan bahwa keterampilan dan kemampuan membaca, khususnya keterampilan membaca, harus jelas bagi peserta didik karena keterampilan dan kemampuan tersebut berhubungan langsung dengan keseluruhan pembelajaran peserta didik. Membaca untuk belajar harus ditujukan agar peserta didik senang membaca, dapat membaca dengan tenang dengan kecepatan yang *fleksibel* dan memahami isi bacaan pada tingkat yang memadai. Selain ketiga hal tersebut, pembelajaran membaca harus mampu mengembangkan karakter positif dalam diri peserta didik, seperti gemar membaca, teliti, kreatif, ingin tahu, dan lain-lain. Salah satu tujuan membaca adalah untuk memberikan pemahaman terhadap isi bacaan, sehingga dengan memahami wacana bacaan, peserta didik memperoleh pengetahuan atau informasi.

Mengatasi permasalahan tersebut di atas, perlu dikembangkan bahan ajar yang mendukung kemampuan membaca peserta didik sesuai dengan kriteria pembuatan bahan ajar, sehingga harus dibuatkan buku pendamping untuk peserta didik. Hal ini diperlukan karena buku peserta didik hanya berisi tugas belajar dan materinya sedikit. Bahan ajar adalah semua jenis bahan yang digunakan untuk membantu guru/pengajar dalam melakukan proses belajar mengajar. Materi dapat tertulis atau tidak tertulis. Dikmenjur (Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kejuruan; Atmoko (2020) mengatakan bahan ajar adalah materi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis yang memberikan gambaran menyeluruh tentang keterampilan yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Dengan bantuan bahan kajian tersebut, peserta didik dapat mempelajari KD secara konsisten dan sistematis sedemikian rupa sehingga memperoleh seluruh kompetensi secara utuh dan terpadu.

Relevansi konten, materi bahan ajar harus memenuhi kebutuhan anak usia 6 hingga 12 tahun. Anak-anak pada usia ini sedang mengembangkan kemampuan kognitif pada tingkat perilaku konkret. Konkret artinya materi yang tercakup dalam bahan ajar harus realistik dan dekat secara fisik dan psikis peserta didik. Kedekatan fisik berarti dekat dengan lingkungan rumah atau sekolah peserta didik. Kedekatan psikologis artinya bahwa materi pembelajaran mudah dipahami melalui kemampuan berpikir dan mencerna informasi, tergantung pada usia peserta didik. Untuk mendapatkan bahan ajar yang tepat, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar. guru diharapkan dapat mengembangkan materi yang sudah tersedia sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pra penelitian yang peneliti lakukan dengan wali kelas 4 SDN 106867 Bintang Timur pada 10 Desember 2022 mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mengungkapkan bahwa terdapat 10 peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca dengan jumlah total 25 peserta didik. Dan terdapat 23 peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami isi bacaan. Masalah ini terjadi karena media bacaan yang kurang menarik bagi peserta didik kelas 4 SD yang ingin media membaca bergambar yang dekat dengannya. Kualitas membaca peserta didik masih sangat rendah sehingga masih banyak peserta didik yang tidak memahami apa yang dia baca.

Berdasarkan proses wawancara, bahan ajar yang ada diketahui kurang menarik bagi peserta didik dan bahan ajar yang ada belum dilengkapi dengan fitur-fitur yang dapat mendorong daya berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran membaca perlu ditingkatkan di sekolah.

Berdasarkan permasalahan, penting dilakukan pengembangan bahan ajar membaca. Peneliti akan melakukan pengembangan bahan ajar tematik untuk membaca kritis kreatif yang didalamnya memuat bacaan-bacaan yang sesuai dengan materi yang akan peserta didik pelajari. Bahan ajar membaca kritis kreatif merupakan bahan ajar yang dirancang melalui proses analisis diantaranya analisis kebutuhan, analisis peserta didik, dan analisis materi. Pengembangan bahan ajar membaca kritis kreatif ini juga berisi model pembelajaran, salah satu model yang dapat digunakan dalam pengembangan bahan ajar membaca kritis kreatif adalah penggunaan model *Somatic Auditory Visual and Intellectual*. Dengan disediakannya bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *Somatic Auditory Visual and Intellectual*, peserta didik akan lebih mudah dalam memahami isi bacaan dan antusias dalam belajar.

Penelitian sebelumnya yang relevan dan mendukung penelitian ini, yaitu penelitian oleh Taufina & Zikri (2020) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Menggunakan Pojok Literasi pada Peserta didik di Kelas IV Sekolah Dasar", membuktikan bahwa aktivitas peserta didik meningkat. Berdasarkan hasil penelitian peneliti sebelum dilakukannya pengembangan bahan ajar ditemukan masih banyak peserta didik yang belum memiliki minat penuh terhadap membaca dan belum terlaksana kegiatan literasi di sekolah. Setelah dilakukan pengembangan bahan ajar membaca, ditunjukkan dengan hasil pengamatan peneliti dan guru bahwa motivasi peserta didik muncul selama proses pembelajaran yaitu peserta didik aktif dalam menyelesaikan latihan pada bahan ajar, memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, dan bersemangat dalam setiap pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Elvima Nofriani & Syahniar (2019) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Menggunakan Model *Somatic Auditory Visual and Intellectual* Kelas IV SD" membuktikan pencapaian keterampilan membaca pemahaman peserta didik meningkat. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan guru tidak mencakup tahapan pemahaman teks, bahan ajar yang digunakan guru belum memenuhi kebutuhan dan karakteristiknya peserta didik. Setelah dilakukan pengembangan bahan ajar membaca pemahaman diperoleh hasil dari penyelesaian RPP, hasil survey guru, dan hasil survey peserta didik. Hasil tes menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan sesuai rencana. Sedangkan hasil angket respon guru dan peserta didik memperoleh hasil dengan kategori sangat praktis.

Berangkat dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan di atas, belum tersedia bahan ajar membaca yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif sehingga kualitas membaca peserta didik masih dikatakan rendah, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian tentang "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Kreatif Berbasis Model *Somatic Auditory Visual and Intellectual* di Kelas IV SDN 106867 Bintang Timur".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development/ R&D*) yaitu metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan produk lalu dilakukan pengujian terhadap produk tersebut. Sugiyono (2019); Haryati (2012) berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survey atau kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model penelitian pengembangan ADDIE merupakan model yang meliputi tahapan pengembangan model dan lima tahapan atau fase pengembangan meliputi: *Analysis, Design, Development or Production, Impelementation or Delivery dan Evaluations*. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry pada tahun 1996 untuk merancang system pembelajaran. Prosedur penelitian dalam penelitian R&D yang digunakan yaitu ADDIE dikutip dari Rusmayana (2021), mengemukakan langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) *analysis* merupakan menganalisis perlunya pengembangan produk baru dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan produk, 2) *design* merupakan proses sistematis yang dimulai dari merancang konsep dan konten di dalam produk tersebut, 3) *development* merupakan kegiatan relisasi rancangan produk yang sebelumnya telah dibuat,

4) *implementation* merupakan penerapan produk untuk memperoleh umpan balik terhadap produk yang dibuat/dikembangkan, 5) *evaluation* dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 106867 Bintang Timur beralamat di Dusun VI Desa Baja Ronggi, Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Waktu penelitian direncanakan pada semester II (genap) dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian yang dimaksud mengarah pada objek yang menjadikan sasaran penelitian ini, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 106867 Bintang Timur yang terdiri dari 25 peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *Somatic Auditory Visual and Intellectual*.

Instrumen penelitian menurut Hardani dkk. (2020) adalah alat pengukur yang digunakan untuk memperoleh informasi kuantitatif secara objektif tentang perubahan karakteristik variabel. Dalam hal ini instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara guru dan peserta didik, angket validasi desain dan materi, angket praktisi pendidikan, dan soal tes. Instrumen pengembangan bahan ajar berbasis model *somatic auditory visual and intellectual* yang dirancang berupa lembar validasi menggunakan skala likert. Lembar validasi tersebut terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu 5 = sangat layak, 4 = layak, 3 = cukup layak, 2 = kurang layak, 1 = tidak layak, penilaian ini dilakukan untuk menilai kualitas dari bahan ajar yang dikembangkan. Angket praktikalitas disusun dengan menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu 5 = sangat praktis, 4 = praktis, 3 = cukup praktis, 2 = kurang praktis, 1 = tidak praktis, penilaian ini digunakan untuk menilai kepraktisan dari bahan ajar yang di kembangkan (Yanto, 2019). Sedangkan untuk melihat tingkat pencapaian efektifitas, skor yang diperoleh berdasarkan kriteria klasifikasi N-Gain Score yaitu  $\langle g \rangle \geq 0,7$  = Tinggi,  $0,7 < \langle g \rangle \geq 0,3$  = Sedang,  $\langle g \rangle \leq 0,3$  = Rendah (Pratiwi, 2019).

Teknik analisis data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan salah satu jenis metode analisis data deskriptif kuantitatif, yang digunakan untuk menganalisis penilaian yang diberikan oleh para ahli terhadap materi pendidikan yang dikembangkan dengan bantuan tabel validitas. Menurut Sugiyono (2019) fungsi analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan semua variabel responden, penyajian setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk memverifikasi hipotesis yang diajukan. Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas IV SDN 106867 Bintang Timur sebagai narasumbernya. Wawancara dilakukan untuk menganalisis kebutuhan guru dan peserta didik, karakteristik peserta didik, materi dan kurikulum yang digunakan saat proses pembelajaran. Kuesioner/ angket merupakan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Hal itu sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017) yang mengatakan kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data dimana responden disajikan dengan seperangkat pertanyaan tertulis. Dengan bantuan kuesioner, dapat mengukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Penelitian ini menggunakan angket yang berisi pernyataan untuk menyelidiki kebutuhan, kualitas dan penilaian guru dan peserta didik terhadap bahan ajar membaca kritis kreatif yang dikembangkan. Hasil validasi yang dilakukan angket tersebut nantinya dapat digunakan sebagai masukan untuk materi pembelajaran kritis kreatif yang disusun oleh peneliti dalam *Skala Likert*. Untuk menilai keefektifan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pretest dan post test yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum maupun sesudah pembelajaran dengan bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *somatic auditory visual and intellectual*. Tes ini berisi latihan maupun pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui kualitas dari produk yang kita kembangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *somatic auditory visual and intellectual* pada pembelajaran tematik yaitu di tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 kelas IV. Bahan ajar menurut Sembiring, dkk (2022) adalah materi atau isi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar sangat unik dan spesifik. Unik, artinya materi hanya dapat digunakan untuk kelompok sasaran tertentu untuk proses pembelajaran tertentu. Spesifik berarti bahwa isi materi dirancang sedemikian rupa sehingga kelompok sasaran tertentu hanya dapat mencapai tujuan tertentu. Metode pengajaran yang sistematis juga disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik yang menggunakannya. Menurut Sitohang, dkk. (2022) bahan ajar adalah materi yang disusun secara sistematis (tertulis atau tidak tertulis), yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Bahan pelajaran memiliki struktur dan urutan yang sistematis, di mana struktur pendidikan yang ingin dicapai dijelaskan, peserta didik

dimotivasi, kesulitan belajar peserta didik diantisipasi dalam desain panduan belajar peserta didik, latihan diberikan untuk belajar dan dirangkum.

Membaca kritis menurut Sultan (2018) adalah proses membaca yang dilakukan untuk memahami secara mendalam informasi yang terkandung dalam bacaan, baik informasi tersurat dari pesan tertulis, maupun maksud terselubung yang berada di balik teks. Menurut Fatmasari & Fitriyah (2018) proses membaca kritis dapat dilakukan sebagai berikut: (1) mengerti isi bacaan, yaitu mengenali fakta-faktanya dan menginterpretasikan apa yang kita baca; (2) menguji sumber peneliti; (3) ada interaksi antara peneliti dan pembaca; (4) menerima atau menolak. Menurut Fatmasari & Fitriyah (2018) membaca kreatif adalah proses membaca untuk mendapatkan nilai tambahan dari pengetahuan yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan. Dalam hal ini, pembaca pasti memiliki inisiatif setelah selesai membaca dan kreatif dalam mengembangkan pemahaman bacaan dengan memunculkan ide-ide baru yang inovatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca kritis kreatif merupakan penggabungan antara dua jenis membaca pemahaman yaitu membaca kritis dan kreatif. Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai definisi membaca kritis dan membaca kreatif maka dapat disimpulkan bahwa membaca kritis kreatif adalah proses membaca yang menunjukkan level pemahaman yang tinggi terhadap suatu bacaan, mengidentifikasi ide-ide yang menonjol dari suatu bacaan, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mengombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan.

Menurut Mahardika dkk. (2022) SAVI adalah singkatan dari *Somatis* (bersifat raga), *Auditory* (bersifat suara), *Visual* ((bersifat gambar), dan *intellectual* (bersifat merenungkan), yaitu pembelajaran yang menggunakan hampir seluruh indra membantu melatih pemikiran peserta didik untuk memecahkan masalah secara kritis, logis, cepat dan akurat. Model pembelajaran SAVI menurut Alfiani (2012) berarti belajar dengan memaksimalkan penggunaan indera secara utuh, apalagi dengan menggunakan model SAVI unsur-unsur ranah kognitif, afektif dan psikomotor digabungkan menjadi satu dalam proses pembelajaran. Emosi juga ditekankan dalam proses pembelajaran, artinya peserta didik benar-benar terlibat langsung dan perhatiannya hanya tertuju pada pembelajaran.

Bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *Somatic Auditory Visual and Intellectual* adalah bahan ajar yang di dalamnya berisi bacaan-bacaan dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Somatic Auditory Visual and Intellectual* yang mampu memudahkan peserta didik dalam memahami isi bacaan dan meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar.

### **Validitas Bahan Ajar Membaca Kritis Kreatif Berbasis Model *Somatic Auditory Visual and Intellectual***

Kelayakan (validitas) bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *somatic auditory visual and intellectual* oleh ahli desain dan ahli materi, praktisi pendidikan, dan nilai rata-rata post-test peserta didik kelas IV SDN 106867 Bintang Timur, data kelayakan (validitas) bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *somatic auditory visual and intellectual* dapat dijabarkan sebagai berikut:

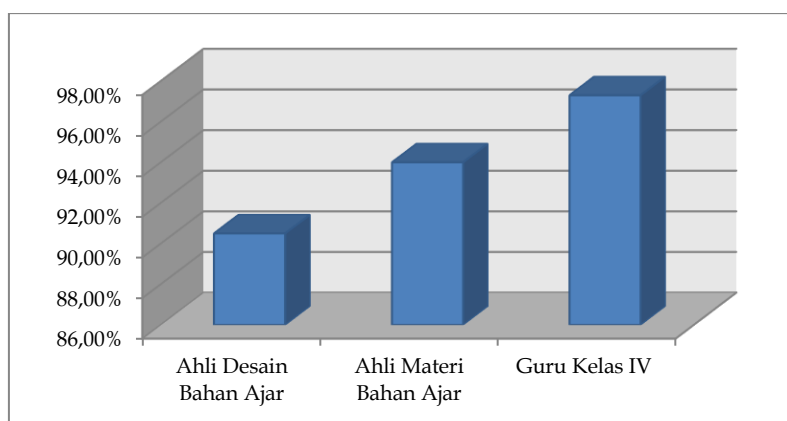
1. Data hasil validasi ahli desain oleh Ibu Lala Jelita Ananda, S.Pd., M.Pd. dilakukan sebanyak dua kali. Penilaian validasi desain pertama bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *somatic auditory visual and intellectual* dilaksanakan pada tanggal 13 April 2023 oleh ahli desain memperoleh persentase 70,5% dengan kategori "Layak" atau "Bahan ajar layak dikembangkan/ uji coba dengan revisi sesuai saran". Kemudian penilaian validasi desain yang kedua dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2023 oleh ahli desain dan memperoleh persentase 90,50% dengan kategori "Sangat Layak" atau "Bahan ajar layak dikembangkan/ uji coba tanpa revisi".
2. Data hasil validasi ahli materi oleh Bapak Dr. Edizal Hatmi, S.S., M.Pd. dilakukan sebanyak satu kali. Penilaian validasi bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *somatic auditory visual and intellectual* dilaksanakan pada tanggal 13 April 2023 dan memperoleh persentase 94% dengan kategori "Sangat Layak" atau "Bahan ajar layak dikembangkan/ uji coba tanpa revisi".

### Praktikalitas Bahan Ajar Membaca Kritis Kreatif Berbasis Model *Somatic Auditory Visual and Intellectual*

Penilaian praktikalitas bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *somatic auditory visual and intellectual* yang dikembangkan oleh peneliti diperoleh berdasarkan penilaian angket berdasarkan respon guru dan uji kelompok kecil peserta didik melalui wawancara terbuka. Data praktikalitas bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *somatic auditory visual and intellectual* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data hasil praktikalitas berdasarkan respon guru oleh Ibu Reni Agustina Sitanggung, S.Pd. selaku wali kelas IV SDN 106867 Bintang Timur dilaksanakan sebanyak satu kali. Penilaian praktikalitas bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *somatic auditory visual and intellectual* dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 dan memperoleh hasil persentase sebesar 97,30% dengan kategori "Sangat Praktis" atau "Layak dikembangkan/ uji coba tanpa revisi".
2. Data hasil praktikalitas berdasarkan uji kelompok kecil yang dilaksanakan oleh 12 orang peserta didik melalui wawancara terbuka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diperoleh rata-rata jawaban peserta didik bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *somatic auditory visual and intellectual* sangat mudah digunakan, memiliki tampilan yang menarik dan penuh warna dan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

Berikut adalah rekapitulasi penilaian akhir oleh seluruh validator.



Gambar 1. Hasil Penilaian Akhir dari Seluruh Validator

Hasil pada penelitian yang dihasilkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nofriani & Syahnar (2019) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Menggunakan Model *Somatic Auditory Visual and Intellectual* Kelas IV SD". Hasil validasi pada bahan ajar membaca pemahaman menggunakan model *somatic auditory visual and intellectual* penilaian validator pada tahap akhir sebesar 98,53%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat valid untuk digunakan oleh siswa kelas IV di SDN 55 Air Pacah. Adapun hasil praktikalitas bahan ajar tersebut memperoleh hasil 93,66% sesuai dengan keterlaksanaan RPP, 98,6% sesuai dengan respon guru, dan 91,29% sesuai dengan respon siswa dengan kategori sangat praktis.

### Efektivitas Bahan Ajar Membaca Kritis Kreatif Berbasis Model *Somatic Auditory Visual and Intellectual*

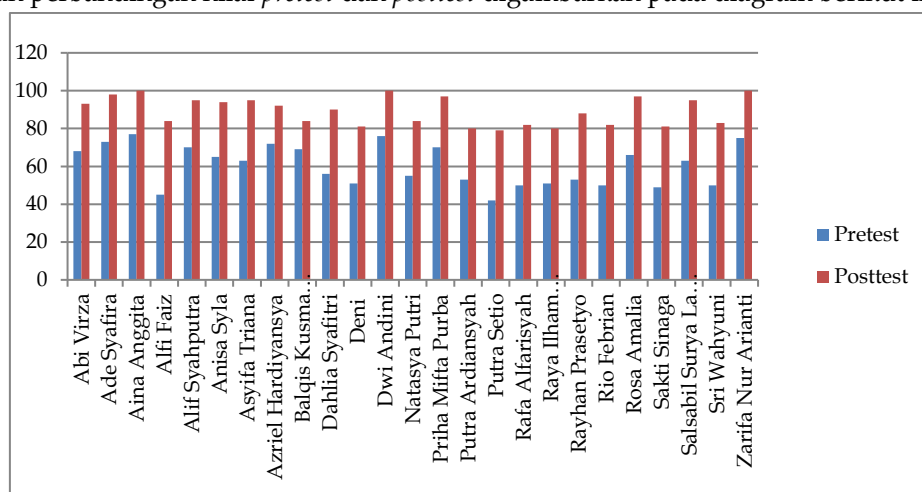
Sebelum bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *somatic auditory visual and intellectual* diterapkan dalam pembelajaran, peserta didik diberikan *pretest* untuk menguji pemahaman awal peserta didik terhadap materi. Jika nilai peserta didik saat *pretest* dinyatakan tidak tuntas karena tidak mencapai Kriteria Pencapaian Minimal, maka akan ditindak lanjuti dengan mengimplementasikan bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *somatic auditory visual and intellectual*. Setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar selesai dilaksanakan, maka diberikan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui dampak penggunaan pembelajaran menggunakan bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *somatic auditory visual and intellectual*. Berikut adalah daftar rekapitulasi hasil belajar peserta didik saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest* di kelas IV di SDN 106867 Bintang Timur.

Tabel 1. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Siswa	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Keterangan
1	Abi Virza	75	68	93	Meningkat
2	Ade Syafira	75	73	98	Meningkat
3	Aina Anggita	75	77	100	Meningkat
4	Alfi Faiz	75	45	84	Meningkat
5	Alif Syahputra	75	70	95	Meningkat
6	Anisa Sylva	75	65	94	Meningkat
7	Asyifa Triana	75	63	95	Meningkat
8	Azriel Hardiyansya	75	72	92	Meningkat
9	Balqis Kusma Azahra	75	69	84	Meningkat
10	Dahlia Syafitri	75	56	90	Meningkat
11	Deni	75	51	81	Meningkat
12	Dwi Andini	75	76	100	Meningkat
13	Natasya Putri	75	55	84	Meningkat
14	Priha Mifta Purba	75	70	97	Meningkat
15	Putra Ardiansyah	75	53	80	Meningkat
16	Putra Setio	75	42	79	Meningkat
17	Rafa Alfarisyah	75	50	82	Meningkat
18	Raya Ilham Syahputra	75	51	80	Meningkat
19	Rayhan Prasetyo	75	53	88	Meningkat
20	Rio Febrian	75	50	82	Meningkat
21	Rosa Amalia	75	66	97	Meningkat
22	Sakti Sinaga	75	49	81	Meningkat
23	Salsabil Surya La Faiza	75	63	95	Meningkat
24	Sri Wahyuni	75	50	83	Meningkat
25	Zarifa Nur Arianti	75	75	100	Meningkat
	<b>Rata-rata</b>	<b>75</b>	<b>60,48</b>	<b>89,36</b>	<b>Meningkat</b>

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest* diketahui nilai rata-rata peserta didik pada *pretest* adalah 60,48 yang termasuk dalam kategori “Tidak Tuntas” karena tidak memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan pada hasil *posttest* memperoleh rata-rata nilai sebesar 89,36, termasuk dalam kategori “Tuntas”. Perbandingan nilai yang diperoleh peserta didik saat *pretest* sangat signifikan meningkat dengan yang diperoleh saat *posttest*. Selanjutnya, berdasarkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, maka diperoleh nilai *N-Gain Score* sebesar 0,76 dan *N-Gain Score %* sebesar 76%. Oleh karena itu, bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *somatic auditory visual and intellectual* “Sangat Efektif” karena mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* digambarkan pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardoyo (2016) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Kreatif Teks Sastra” menunjukkan bahwa bahan ajar membaca kritis kreatif mendapatkan validasi serta keefektifan yang baik dengan rata-rata skor penilaian akhir sebesar 85%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Validitas Bahan Ajar Membaca Kritis Kreatif berbasis Model *Somatic Auditory Visual and Intellectual* memperoleh hasil validasi dari ahli materi dan ahli desain. Validasi desain dari ahli desain memperoleh hasil validasi dengan persentase akhir sebesar 90,50% dengan kriteria sangat layak. Pada validasi materi oleh ahli materi memperoleh persentase kelayakan sebesar 94% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan data ini ditarik kesimpulan Bahan Ajar Membaca Kritis Kreatif Berbasis Model *Somatic Auditory Visual and Intellectual* layak/valid digunakan dalam pembelajaran.
2. Praktikalitas Bahan Ajar Membaca Kritis Kreatif berbasis Model *Somatic Auditory Visual and Intellectual* diperoleh dari praktisi pendidikan dan uji coba kelompok kecil. Hasil kepraktisan bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *somatic auditory visual and intellectual* oleh praktisi pendidikan mendapat persentase kepraktisan sebesar 97,30% dengan kategori sangat praktis. Sementara itu, dalam uji kelompok kecil, dilakukan wawancara terbuka dan menadapatkan hasil jawaban atau tanggapan positif dari peserta didik mengenai bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *somatic auditory visual and intellectual* yang dikembangkan. Berdasarkan data ini ditarik kesimpulan Bahan Ajar Membaca Kritis Kreatif Berbasis Model *Somatic Auditory Visual and Intellectual* praktis digunakan dalam pembelajaran.
3. Efektivitas Bahan Ajar Membaca Kritis Kreatif berbasis Model *Somatic Auditory Visual and Intellectual* memperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik saat *pretest* dan *posttest*. Adapaun rata-rata nilai hasil belajar pada saat *pretest* adalah 60,5 dan saat *posttest* berhasil mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 89,4. Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* tersebut, diperoleh hasil *N-Gain Score* sebesar 0,76 dan *N-Gain Score %* sebesar 76%. Dinyatakan bahan ajar membaca kritis kreatif berbasis model *somatic auditory visual and intellectual* sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data ini dapat ditarik kesimpulan Bahan Ajar Membaca Kritis Kreatif Berbasis Model *Somatic Auditory Visual and Intellectual* efektif digunakan dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D. A. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini*, 2(1), 1-15. Doi: [10.24235/awlad.v2i1.763](https://doi.org/10.24235/awlad.v2i1.763)
- Atmoko, S.A. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Kebonharjo Kecamatan Petaban Kabupaten Kendal* (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fatmasari, R., K., & Fitriyah, H. (2018). *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Fatmi Utami, E., Rahmatul Istiqomah, R., Asri Fardani, R., Juliana Sukmana, D., & Hikmatul Auliya, N. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Haryati, S. (2012). Research and Development (R&D) sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan. *Academia*, 37(1), 13.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Q uestion, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3), 234-242. Doi: <https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1616>
- Mahardika, D. A., Gumilar, A. C., & Retnaningrum, E. (2022). Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual untuk Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 483-494. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php.plusminus>
- Mukhlisina, I. (2017). Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 791-798. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.791-798>



- Nofriani, E., & Syahniar. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Menggunakan Model Somatic Auditory Visual and Intellectual Kelas IV SD. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(1), 15-22. Doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v7i1.8633>
- Pratiwi, I. W. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Konsep Ganifikasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Minat Belajar Siswa SMP* (Skripsi). Lampung: Universitas Islam Raden Intan.
- Rusmayana, T. (2021). *Model Pembelajaran ADDIE Integrasi Pedati di SMK PGRI Karisma Bangsa Sebagai Pengganti Praktek Kerja Lapangan Dimasa Pandemi Covid-19*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sembiring, M. M., Simanungkalit, E., & Faisal. (2022). *Bahan Ajar Pengembangan Bahan Ajar dan Media Bahasa Indonesia di SD*.
- Sitohang, R., Parluhutan Tambunan, H., & Nasution, Y., (2022). *Pengembangan Bahan Ajar dan Media IPS*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research & Development*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sultan. (2018). *Membaca Kritis Mengungkap Ideologi Teks dengan Pendekatan Literasi Kritis*. Baskara Media. <https://doi.org/10.31227/osf.io/psqrv>
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Suwardoyo. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Kreatif Teks Sastra untuk Siswa Kelas IX SMP. *NOSI*, 4(1), 57-67.
- Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Menggunakan Pojok Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1176-1185. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.523>
- Yanto, D.T.P. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 75-82. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.409>